

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia khususnya dalam bidang perhotelan sedang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Tingkat hunian kamar hotel berbintang dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2017). Selain itu, perkembangan bisnis perhotelan juga dipengaruhi oleh perkembangan *meeting, incentive, convention, dan exhibition* (MICE). MICE telah menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian nasional sehingga dapat memacu pertumbuhan perekonomian di masa yang akan datang. Penyelenggaraan MICE dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sehingga dapat mengejar target jumlah kunjungan yang telah ditetapkan.

Hotel dapat didefinisikan sebagai salah satu akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minuman, serta jasa lainnya bagi umum dan dikelola secara komersial (Keputusan Menteri Parpostel No. KM.94/HK.103/MPPT/-87). Industri perhotelan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Fungsi hotel yang semula hanya digunakan sebagai tempat untuk beristirahat, namun sekarang telah digunakan sebagai tempat

untuk menyelenggarakan MICE.

Dengan semakin berkembangnya bisnis MICE, maka perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan juga ikut mengalami perkembangan. Hal ini dapat menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, maka selain dibutuhkan pengendalian internal serta manajemen yang baik, hotel juga harus memperhatikan kualitas pelayanan dan harga yang akan diberikan kepada tamu.

Kualitas pelayanan menunjukkan bagaimana pihak hotel melayani serta memenuhi kebutuhan tamunya dengan baik. Karyawan yang baik dan sopan, kondisi kamar yang bersih dan rapi, memiliki respon yang cepat ketika menanggapi permintaan tamu merupakan beberapa contoh kualitas pelayanan yang dapat hotel berikan kepada tamu. Beberapa fasilitas yang dimiliki hotel seperti kolam renang, restoran, *wifi* dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat diberikan.

Selain memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan, hotel juga harus memperhatikan mengenai harga. Harga merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh pelanggan ketika menghadapi beberapa hotel yang menyediakan kualitas pelayanan yang hampir sama. Setiap pelanggan pasti mengharapkan mendapatkan hotel dengan harga yang murah namun dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga diharapkan hotel

mampu memenuhi permintaan tersebut sehingga dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat.

Penentuan harga jual sangat dipengaruhi oleh penentuan harga pokok. Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok yang akurat. Untuk dapat menentukan harga pokok dengan tepat, maka hotel membutuhkan sistem akuntansi yang baik dan benar. Sistem akuntansi terdiri dari dua metode yaitu metode tradisional dan metode *activity based costing* (ABC). Hotel harus dapat dengan tepat menentukan akan menggunakan metode akuntansi mana yang cocok dengan kegiatan bisnisnya, karena apabila salah dalam memilih metode, maka akan berdampak pada penentuan harga pokok serta tarif harga kamar. Apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka akan berdampak pada laba yang akan diterima oleh hotel tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:162), metode tradisional merupakan metode dimana pembebanan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi. Perhitungan biaya dengan metode tradisional menggunakan penggerak aktivitas tingkat unit untuk membebankan biaya *overhead* pada produk. Penggerak aktivitas tingkat unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi. Penggunaan penggerak berdasarkan unit untuk membebankan biaya *overhead* pada produk memiliki

asumsi bahwa *overhead* yang digunakan produk berkorelasi tinggi dengan jumlah unit yang diproduksi. Pembebanan biaya *overhead* dapat dilakukan dengan menggunakan tarif keseluruhan pabrik atau tarif departemen. Hal ini dapat menimbulkan *under costing* atau *over costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Menurut Purwaji, Wibowo, dan Muslim (2016:394) dikatakan bahwa *activity based costing* dapat diartikan suatu sistem perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk. *Activity based costing* memberikan informasi terkait aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Jika dibandingkan dengan metode tradisional, metode ABC mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Metode ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak di unit *output*, melainkan pada aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bumi Surabaya City Resort. Hotel ini didirikan di kawasan yang cukup strategis di Surabaya sehingga hotel ini tidak pernah sepi pengunjung. Hotel berbintang lima ini memiliki 5 tipe kamar, yaitu *Classic Room*, *Classic Club Room*, *Classic Suite Room*, *Classic Executive Suite Room*, dan *Classic Penthouse Room* dengan total kamar sebanyak 230 kamar. Hotel ini juga menawarkan berbagai macam fasilitas seperti *fitness center*, kolam renang *outdoor*,

lapangan tenis, lapangan *squash*, *message and spa*, *meeting and convention services*, *internet access*. Bumi Surabaya City Resort juga memiliki 1 *ballroom* dengan kapasitas 1000 orang, serta 8 ruang pertemuan yang terdiri dari berbagai kapasitas. Salah satu hal yang menarik dari hotel ini adalah keberadaan restorannya yang cukup terkenal hingga luar kota Surabaya. Hotel ini memiliki berbagai jenis restoran, seperti *Arumanis*, *Kizahashi*, *Cascades*, *Lobby Lounge*, *Pasar Malam*, *Delicatessen*, dan *Siti Inggil*. Keberadaan restoran ini dapat meningkatkan pendapatan hotel selain yang berasal dari penjualan kamar.

Bumi Surabaya City Resort dalam menjalankan bisnisnya, tidak terlepas dari kehadiran hotel-hotel pesaing, seperti Shangri-La Hotel, JW Marriott Hotel, dan Sheraton Surabaya Hotel. Agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, maka Bumi Surabaya City Resort harus memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan dan harga pokok sewa kamar karena akan mempengaruhi harga jual. Meskipun tergolong hotel berbintang, Bumi Surabaya City Resort tidak terlepas dari permasalahan, salah satu diantaranya dalam menentukan harga pokok sewa kamar yang masih menggunakan metode tradisional yaitu total beban selama satu tahun dialokasikan ke tiap tipe kamar berdasarkan persentase pendapatan kemudian dibagi dengan total kamar yang terjual untuk masing-masing tipe kamar. Dengan menggunakan metode tradisional, hotel tidak dapat menentukan secara tepat dalam pengambilan keputusan terkait harga jual. Selain itu, perhitungan harga pokok dengan

menggunakan metode tradisional dinilai kurang sesuai dengan produk jasa yang bervariasi sehingga informasi yang digunakan untuk penentuan harga jual dan biaya produksi menjadi kurang akurat. Dengan beraneka ragamnya jenis kamar, maka penggunaan metode tradisional menjadi kurang cocok karena setiap jenis kamar tentu memiliki beragam biaya yang dibebankan. Diharapkan dengan adanya penelitian yang menggunakan *activity based costing*, maka hotel ini dapat lebih jelas dalam menentukan harga pokoknya yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan tarif harga kamar.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode tradisional dan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok sewa kamar di Bumi Surabaya City Resort?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tradisional dan *activity based costing* dalam penetapan harga pokok sewa kamar di Bumi Surabaya City Resort serta membandingkan hasil perhitungan harga pokok menurut metode tradisional dan *activity based costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai penerapan metode tradisional dan *activity based costing*

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi Bumi Surabaya City Resort mengenai metode tradisional dan *activity based costing* serta perbandingan perhitungan harga pokok dengan menggunakan kedua metode tersebut yang dapat berguna bagi proses pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan skripsi ini. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, konsep biaya dan harga pokok produksi,

metode tradisional, metode *activity based costing*, dan rerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana gambaran objek penelitian, visi, misi perusahaan, struktur organisasi, menentukan besarnya *cost* tarif kamar dengan menggunakan *activity based costing*.

BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penyelesaian penelitian, serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bumi Surabaya City Resort dan pihak lain yang berkepentingan.